

Pengaruh Peran Human Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Structural Capital Efficiency Terhadap Kinerja Keuangan pada Pt Bali Towerindo Sentra TBK

**Ni Luh Yuni Antari¹, Komang Agus Rudi Indra Laksana²,
I Nyoman Gede Supraptha³**

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, FEB Universitas Mahendradatta

email : yuniantari0206@gmail.com¹, ilaksana70@gmail.com²,
supraptha58@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya penurunan serta peningkatan aset dan pendapatan dalam kurun waktu tahun 2015 – 2023 . Hal ini didukung dengan strategi yang tepat dalam mengkomunikasikan produk serta perindustrian PT Bali Towerindo Sentra Tbk, yang mana manajemen PT Bali Towerindo Sentra Tbk perlu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada, guna meningkatkan mangsa pasar dan kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif, Dalam menguji hipotesis penulis melakukan penelitian berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) dari laporan keuangan PT Bali Towerindo Sentra Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Adapun data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian melalui media perantara dan bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Teknin Anlisis data yang digunakan yaitu penelitian Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R²) dan Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukan intellectual capital yang meliputi Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), dan Structural Capital Efficiency (SCE) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Return on Asset (ROA). Sesuai dengan hasil analisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka penulis mengajukan saran yaitu PT Bali Towerindo Sentra Tbk diharapkan untuk lebih meningkatkan Human Capital-nya yang merupakan sumber daya manusia atas kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka

Kata kunci: *Human Capital (HC), Capital Employed (CE), Structural Capital (SC), dan Return on Asset (ROA)*

Abstract

This research is motivated by a decrease and increase in assets and income in the period 2015 - 2023. This is supported by the right strategy in communicating PT Bali Towerindo Sentra Tbk's products and industry, where the management of PT Bali Towerindo Sentra Tbk needs to mobilize all existing resources, in order to increase market share and financial performance. The research method used is the associative method. In testing the hypothesis the author conducted research based on the results of data processing using the SPSS (Statistical Package for Social Science) program from the financial reports of PT Bali Towerindo Sentra Tbk. The data collection method used in this research is documentation study. The data was obtained indirectly from research objects or subjects through intermediary media and sourced from the Indonesian Stock Exchange. The data analysis techniques used are Descriptive Statistics research, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination Test (R²) and Hypothesis Testing.

Based on the results of research conducted by the author, it shows that intellectual capital which includes Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), and Structural Capital Efficiency (SCE) have a significant effect together on Return on Assets (ROA). In accordance with the results of the analysis and conclusions in the discussion chapter, the author proposes a suggestion, namely that PT Bali Towerindo Sentra Tbk is expected to further improve its Human Capital, which is human resources for their ability to apply their skills and expertise.

Keywords: *Human Capital (HC), Capital Employed (CE), Structural Capital (SC), and Return on Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Salah satu industri yang berdampak positif bagi masyarakat yaitu industri Infrastruktur. Infrastruktur adalah sebuah sistem fasilitas publik, yang bersifat fundamental di tujukan kepada masyarakat ramai untuk melayani dan memudahkan masyarakat. Terdapat tiga jenis infrastruktur, yaitu infrastruktur fisik yang wujud dan nyata serta kegunaannya berasal dari bentuk fisik yang dimilikinya (Hudson 1997). Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri infrastruktur yaitu PT Bali Towerindo Sentra Tbk. PT Bali Towerindo Sentra Tbk merupakan penyedia infrastruktur berupa menara telekomunikasi yang terkemuka di Provinsi Bali dan pelopor penyedia sarana menara yang dilengkapi fasilitas transmisi terintegrasi melalui jaringan fiber optic atau transmisi nirkabel kecepatan tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan menghadapi kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi.

Selama beberapa tahun terakhir PT Bali Towerindo Sentra Tbk mengalami penurunan serta peningkatan aset dan pendapatan yang dapat dilihat pada gambar 1.1 dan 1.2. Berdasarkan gambar 1.1 dan 1.2 pada tahun 2015 perusahaan mendapatkan keuntungan pendapatan sebesar 170,480 miliar dan memiliki aset sebesar 13,630 miliar, pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan keuntungan pendapatan sebesar 254,686 miliar dan memiliki aset sebesar 5,967 miliar, pada tahun 2017 perusahaan mendapatkan keuntungan pendapatan sebesar 320,065 miliar dan memiliki aset sebesar 39,645 miliar, pada tahun 2018 perusahaan mendapatkan keuntungan pendapatan sebesar 464,175 miliar dan memiliki aset sebesar 18,363 miliar, pada tahun 2019 perusahaan mampu meningkatkan keuntungan sebesar 617,523 miliar dan memiliki aset sebesar 20,975 miliar, pada tahun 2020 perusahaan memperoleh peningkatan laba usaha sebesar 778,896 miliar dan memiliki aset sebesar 104,870 miliar, pada tahun 2021 perusahaan memperoleh peningkatan laba usaha sebesar 946,633 miliar dan memiliki aset sebesar 137,076 miliar, pada tahun 2022 perusahaan memperoleh peningkatan laba usaha sebesar 978,378 miliar dan memiliki aset sebesar 245,203 miliar, pada tahun 2023 perusahaan mendapatkan keuntungan pendapatan sebesar 938,069 miliar dan memiliki aset sebesar 389,930 miliar.

Perusahaan memiliki 2.640 menara di tahun 2021, di mana keseluruhan menara tersebut telah terintegrasi dengan jaringan transmisi. Pencapaian ini adalah hasil terbaik dari langkah strategis yang diambil oleh Direksi dalam menghadapi tantangan industri serta kondisi perekonomian tahun 2022. Hal ini juga didukung dengan strategi yang tepat dalam mengkomunikasikan produk dan perindustrian PT Bali Towerindo Sentra Tbk, dimana manajemen PT Bali Towerindo Sentra Tbk perlu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan mangsa pasar dan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan yang ada di Indonesia. Pengembangan perindustrian ini tidak lepas dari penerapan sistem manajemen yang berdasarkan pada pengetahuan dalam sistem operasionalnya.

Yusuf dan Sawitri (2009) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan akan mengubah bisnis yang berdasarkan labor based business (tenaga kerja) ke arah knowledge based business (bisnis berdasarkan pengetahuan) untuk bertahan dalam persaingan bisnis, dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan, sehingga kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari

pengetahuan itu sendiri. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat perusahaan menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis sehingga dapat memberikan keunggulan bersaing. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran knowledge asset tersebut adalah Intellectual Capital (IC) (Lestari dkk., 2016:347). Naik turunnya laba usaha pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk di pengaruhi oleh peran modal intelektual dari perusahaan. Penelitian (Lotfi, Elkabbouri, & Ifleh, 2016) dan (Nuryaman,2015) juga menemukan nilai perusahaan dipengaruhi oleh Intellectual Capital. Investor cenderung mempertimbangkan pengelolaan Intellectual Capital perusahaan, sehingga peningkatan Intellectual Capital akan direspon secara positif oleh investor yang menyebabkan nilai perusahaan yang diukur dengan pendekatan pasar juga turut meningkat. Manajemen Intellectual Capital yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika tiga elemen dari Intellectual Capital, yaitu sumber daya modal (VACA), sumber daya manusia (VAHU), dan sumber daya struktural (STVA) dapat dimanfaatkan secara optimal, itu akan menciptakan Intellectual Capital yang unggul di perusahaan. Boekstein (2006) menyatakan bahwa dalam sistem akuntansi modal intelektual merupakan bagian dari aset tak berwujud atau intangible asset. Pengakuan pada pentingnya aset tidak berwujud ditunjukkan dengan telah dikembangkannya standar akuntansi tentang aset tidak berwujud oleh International Accounting Standards Board (IASB), yang direvisi pada tahun 2008.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam upaya menghadapi persaingan di dunia bisnis dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengungkapan modal intelektual sebagai penggerak nilai perusahaan namun diiringi adanya kesulitan dalam mengukur modal intelektual secara langsung. (MODUS Vol.26 (1) : 1-17, 2014). Dengan memaparkan beberapa fenomena diatas, salah satu alasan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya penelitian terdahulu mengenai berbagai peristiwa yang telah ditemukan. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penunjang dalam penyusunan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ihyaul Ulum (2007), Setyarini Santoso (2012), Dr. Yuskar, Dhia Novita (2014), Natalia Susanto, I Gede Siswantaya (2014), Ni Made Sunarsih, Ni Putu Yuria Mendra (2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kontribusi modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan dibedakan bedasar industrinya. Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini akan dilakukan kajian terkait Modal Intelektual terhadap PT Bali Towerindo Sentra Tbk. Penelitian ini akan menganalisis peran modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Human Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Structural Capital Efficiency Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk”**

METODE

Desain penelitian menurut Moh. Pabundu Tika (20015: 12) adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Nachmias dan Nachmias (1976), desain penelitian merupakan suatu rencana yang membimbing peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan *interpretasi observasi*. Dengan kata lain, suatu model pembuktian logis yang memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi mengenai hubungan kausal antar variabel di dalam suatu

penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *asosiatif*

Penelitian Asosiatif Menurut Sujarweni (2015, 16) adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Dalam menguji hipotesis penulis melakukan penelitian berdasarkan hasil olah data yang menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science) dari laporan Keuangan PT Bali Towerindo Sentra Tbk. Data yang berupa jawaban – jawaban tersebut yang akan dijadikan dasar bagi penulis menarik kesimpulan. Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian diidentifikasi terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu *Human Capital*, *Capital Employed*, *Structural Capital*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data yang di gunakan adalah data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan oleh Perusahaan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk melalui website dan Bursa Efek Indonesia melalui website (www.balitower.co.id).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, dimana variabel bebas yaitu Human Capital (X1), Capital Employed (X2), Structural capital (X3). Sedangkan variabel terikatnya yaitu Kinerja keuangan PT Bali Towerindo Sentra Tbk (Y). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi Adapun data yang di dapatkan secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak instansi terkait atau pihak lain) dan bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Data pada penelitian ini berupa laporan keuangan PT Bali Towerindo Sentra Tbk.

Pada penelitian ini menggunakan Uji Validitas yaitu berguna untuk mengukur valid tidaknya data. Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang mau diukur. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) dengan kriteria berikut :

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*

Pada penelitian ini menggunakan Uji Reliabilitas mempunyai pengertian bahwa suatu instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jika kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukuran adalah konsisten atau tidak berubah-ubah. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science), yakni dengan uji statistic Cronbach Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka reliable.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka tidak reliable.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif penelitian (Saryanti, 2011). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 22. Dalam penelitian ini, akan dianalisis mengenai pengaruh intellectual capital (yang diukur dengan Value Added Intellectual Capital (VAICTM) dengan ketiga komponen utama (HCE, CEE, SCE) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis tersebut masing-masing akan dijelaskan di bawah ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan digunakannya data sekunder, maka sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Gozali dan Hatane, 2014)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji grafik histogram, P-P Plot, dan Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Janie, 2012).

b. Uji Grafik Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kanan maupun ke kiri. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal (Purnama, 2016).

c. Uji P-P Plot

Uji P-P Plot digunakan untuk melihat apakah variabel dependen dan independen mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila residu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Afandi dan Riharjo, 2017).

d. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal (Purnama, 2016).

e. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel *dependen* (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

f. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) (santoso, 2012). Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai D-W test dengan nilai pada tabel pada tingkat k (jumlah variabel bebas), n (jumlah sampel), dan tingkat signifikansi yang ada. Jika nilai D-W test $> dU$ dan D-W test $< 4 - dU$ maka dapat disimpulkan bahwa

model yang diajukan tidak terjadi autokorelasi pada tingkat signifikansi tertentu (Ghozali, 2011).

Untuk mengatasi masalah autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode Cochrane-Orcutt. Metode ini dipelopori oleh Cochrane dan Orcutt pada tahun 1949, yang berfungsi untuk mengatasi autokorelasi yang terjadi pada pengujian autokorelasi Durbin-Watson (Syafutra, Midiastuty, dan Suranta, 2016).

g. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2006).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R² semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R², maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R² mempunyai kelemahan yaitu nilai R² akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan t statistik signifikan dengan tingkat α (0,05). Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diambil keputusan yaitu:

1) Bila t statistik signifikan > 0,05 , maka Ho diterima.

2) Bila t statistik signifikan < 0,05 , maka Ho ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahdikorin, 2010:59).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum / profile PT Bali Towerindo Sentra Tbk

PT Bali Towerindo Sentra Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 12 tanggal 6 Juli 2006 dari Triska Damayanti, S.H., Notaris di Bali. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. W16-00119 HT.01.01-TH.2006 tanggal 28 Nopember 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 10 Juli 2007, Tambahan No. 6861. Untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan komersial di segmen korporasi, PT Bali Towerindo Sentra Tbk juga telah memiliki usaha penyewaan data center. Dengan adanya ekspansi tersebut, diharapkan PT Bali Towerindo Sentra Tbk dapat terus menjadi pelopor di sektor telekomunikasi dan teknologi untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat pada era globalisasi saat ini.

PT Bali Towerindo Sentra Tbk merupakan perusahaan penyedia infrastruktur menara telekomunikasi dan pelopor penyedia sarana menara yang dilengkapi fasilitas transmisi terintegrasi melalui jaringan kabel serat optik (fiber optic) dan transmisi nirkabel (wireless) yang senantiasa dapat mendukung kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi. PT Bali Towerindo Sentra Tbk berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan di tengah perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis serta melakukan inovasi produk secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang dinamis.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 menunjukkan statistic deskriptif masing – masing variabel penelitian. Salah satu ukuran intellectual capital yang diukur dengan VAICTM yaitu Human Capital Efficiency (HCE). Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata HCE selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 triwulan I diperoleh sebesar 1,6274. Hal ini berarti bahwa selisih antara penjualan/pendapatan (OUT) dan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan (IN) terhadap gaji dan tunjangan karyawan (HC) yang cukup besar yaitu 1,6274 kali. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki nilai tambah (value added) yang cukup besar dibandingkan dengan Human Capital (HC) nya.

Ukuran intellectual capital selanjutnya adalah Capital Employed Efficiency (CEE). Nilai rata-rata CEE diperoleh 0,0442. Hal ini berarti menggambarkan bahwa nilai tambah PT Bali Towerindo Tbk yang dihasilkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan mampu mencapai 0,0442 kali.

Ukuran intellectual capital yang terakhir yaitu Structural Capital Efficiency (SCE). Nilai rata-rata SCE selama tahun 2015 sampai tahun 2023 triwulan I diperoleh sebesar 0,2597. Hal ini berarti menggambarkan bahwa nilai tambah PT Bali Towerindo Tbk yang dihasilkan dengan modal struktural yang digunakan oleh perusahaan mampu mencapai 0,2597 kali.

Berdasarkan Tabel 4.1 Perbandingan HCE (1,6274 ; st.dev = 1,9268), CEE (0,0442 ; st.dev = 0,1051), dan SCE (0,2597; st.dev = 0,852), menunjukkan bahwa tahun 2015 sampai tahun 2023 triwulan I, PT. Bali Towerindo Tbk pada umumnya lebih efektif dalam menghasilkan nilai perusahaan dari modal manusia bukan dari modal struktural dan modal yang digunakan. Ukuran kinerja keuangan PT Bali Towerindo Sentra Tbk diukur dengan proksi yaitu Return on Asset (ROA). Nilai rata-rata ROA pada tabel diatas sebesar 0,8484 atau PT Bali Towerindo Sentra Tbk mampu memperoleh laba hingga 0,8% dari nilai total aset perusahaan dan menghasilkan nilai std. Deviation sebesar 2,03295.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Janie, 2012). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS). Berdasarkan tampilan grafik histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa kurva membentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri maupun ke

kanan, maka dapat disimpulkan model berdistribusi normal, Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa bila Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari kriteria signifikansi (p - value) 0,05, ini membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$, semakin tinggi VIF akan mengakibatkan semakin rendahnya Tolerance. Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.5, nilai Durbin-Watson sebesar 1,748 dengan nilai $dL = 1,2138$ dan $dU = 1,6498$. Sehingga didapat nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,6498 = 2,3502$ dan nilai $4 - dL$ sebesar $4 - 1,2138 = 2,7862$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif karena nilai D-W berada diantara dU dan $4 - dU$ ($dU < d < 4 - dU = 1,6498 < 1,748 < 2,3502$).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatterplot. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola scatterplot dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda mendapatkan persamaan regresi $Y = 0,929 + (-1.457x_1) + (1.390x_2) + (0,699x_3) + e$ masing-masing variabel intellectual capital yang meliputi Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), dan Structural Capital Efficiency (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA adalah X_2 yaitu Capital Employed Efficiency (CEE), karena nilai koefisien regresinya paling tinggi, sebesar 1,390 yang artinya apabila CEE meningkat satu-satuan unit maka Return on Asset (ROA) sebagai variabel Y akan naik sebesar 1,390 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan..

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,158, ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau Return on Asset (ROA) adalah sebesar 15,8% ditentukan oleh intellectual capital yang meliputi Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), dan Structural Capital Efficiency (SCE) sedangkan sisanya sebesar 84,2% ($100\% - 15,8\%$) dipengaruhi variabel lainnya.

Uji Signifikansi parsial (uji statistik t)

Hasil uji t test diperoleh kesimpulan :

1. Human Capital Efficiency (HCE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).
2. Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).
3. Stuctural Capital Efficiency (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA)

Uji Signifikansi simultan (uji statistik f)

Hasil uji F diperoleh F hitung $>$ F tabel serta menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,000 $<$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa intellectual capital yang meliputi Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), dan Structural Capital Efficiency (SCE) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Return on Asset (ROA)

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), Structural Capital Efficiency (SCE) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa Human Capital Efficiency (HCE) memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang tampak pada Tabel 4.9. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa Human Capital Efficiency (HCE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. Hal ini menunjukkan Human Capital Efficiency (HCE) memperlihatkan value added bagi PT. Bali Towerindo Sentra Tbk yang dihasilkan dari sumber daya manusia atas kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka.

Human Capital Efficiency (HCE) adalah gabungan kapabilitas sumber daya manusia di suatu organisasi untuk memecahkan permasalahan bisnis. Human Capital Efficiency (HCE) menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang berupa beban gaji karyawan kepada sumber daya manusia terhadap value added bagi perusahaan. Dimana beban gaji karyawan yang diberikan oleh PT. Bali Towerindo Sentra Tbk kepada karyawannya sudah mampu memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit pada perusahaan.

Hubungan antara HCE memperlihatkan kemampuan Human Capital (HC) berupa sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai pada PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. Menjaga keunggulan kompetitif sumber daya manusia akan menciptakan kemampuan untuk mengkombinasikan sumber daya lainnya dengan tepat, sehingga akan menghasilkan proses yang optimal bagi setiap prosedur pada perusahaan. Proses operasi yang optimal akan menciptakan produktivitas yang optimal pula, penciptaan value added dari sumber daya manusia ini bermanfaat dalam pemenuhan dan pencapaian target dan tujuan perusahaan, serta menciptakan peluang-peluang baru yang dapat diraih oleh perusahaan.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa Capital Employed Efficiency (CEE) memberikan pengaruh dan signifikansi terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang tampak pada tabel 4.9. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa Capital Employed Efficiency (CEE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) PT. Bali Towerindo Sentra Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saryanti (2011), dengan hasil Capital Employed Efficiency berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini menunjukkan modal fisik yang dimiliki perusahaan mampu untuk menciptakan value added dalam meningkatkan laba perusahaan. Dimana modal fisik mampu meningkatkan profitabilitas maupun penggunaan aset secara efisien. Dapat disimpulkan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk dapat memanfaatkan modal yang tersedia pada perusahaan secara maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga ROA pun akan meningkat.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) memberikan pengaruh positif dan signifikansi terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang tampak pada tabel 4.8. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua

dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT Bali Towerindo Sentra Tbk.

Strategi PT Bali Towerindo Sentra Tbk terkait modal intelektual dalam meningkatkan kinerja keuangan

1. Strategi *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap PT Bali Towerindo Sentra Tbk
Pada analisis *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return on Asset* (ROA) terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan. Proses yang diterapkan PT Bali Towerindo Sentra Tbk untuk Implementasi strategi terkait modal intelektual pada *Human Capital Efficiency* (HCE) yaitu Pengembangan SDM pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk, Uji kompetensi, Mengembangkan keterampilan tenaga kerja sesuai dengan spesifikasi dan standar PT. Bali Towerindo Sentra Tbk, Mempertahankan karyawan yang bekerja keras dan berdedikasi
2. Strategi *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap PT Bali Towerindo Sentra Tbk
Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa bahwa *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Karena hasil analisis uji t terhadap *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif maka diperlukan strategi yang lebih handal untuk meningkatkan lebih lanjut nilai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar. Adapun strategi yang disarankan oleh penulis untuk membantu meningkatkan nilai modal PT Bali Towerindo Sentra Tbk yaitu Mencari suntikan dana dari investor, Mencari rekan bisnis yang akan di ajak bekerja sama, Mengajukan pinjaman modal usaha,
3. Strategi *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap PT Bali Towerindo Sentra Tbk
Berdasarkan analisis yang dijelaskan terdapat hasil dari *Structural Capital Efficiency* (SCE) memberikan pengaruh positif dan signifikansi terhadap *Return on Asset* (ROA). Adapun strategi yang akan digunakan oleh PT Bali Towerindo Sentra Tbk dalam aspek *Structural Capital Efficiency* (SCE) yaitu Meningkatkan Filosofi manajemen perusahaan PT Bali Towerindo Sentra Tbk, Meningkatkan budaya perusahaan pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk, Mengembangkan Manajemen proses pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk, Meningkatkan sistem informasi pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif
Perbandingan HCE (1,6274 ; st.dev = 1,9268), CEE (0,0442 ; st.dev = 0,1051), dan SCE (0,2597; st.dev = 0,852), menunjukkan bahwa tahun 2015 sampai tahun 2023 triwulan I, PT. Bali Towerindo Tbk pada umumnya lebih efektif dalam menghasilkan nilai perusahaan dari modal manusia bukan dari modal struktural dan modal yang digunakan. Ukuran kinerja keuangan PT Bali Towerindo Sentra Tbk diukur dengan proksi yaitu *Return on Asset* (ROA). Nilai rata-rata ROA pada tabel diatas sebesar 0,8484 atau PT Bali Towerindo Sentra Tbk mampu memperoleh laba hingga 0,8% dari nilai total aset perusahaan dan menghasilkan nilai std. Deviation sebesar 2,03295.
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas : Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa bila Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari kriteria signifikansi (p- value) 0,05, ini membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian
 - b. Uji Multikolinieritas : Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. VIF = 1 Tolerance, jika VIF = 10 maka Tolerance = 1/10 = 0,1, semakin tinggi VIF akan mengakibatkan semakin rendahnya Tolerance. Hasil uji

- multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas.
- c. Uji Autokolerasi : Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,748 dengan nilai $dL = 1,2138$ dan $dU = 1,6498$. Sehingga didapat nilai $4 - dU$ sebesar $4 - 1,6498 = 2,3502$ dan nilai $4 - dL$ sebesar $4 - 1,2138 = 2,7862$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif karena nilai D-W berada diantara dU dan $4 - dU$ ($dU < d < 4 - dU = 1,6498 < 1,748 < 2,3502$)
 - d. Uji Heteroskedastisitas: Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatterplot. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola scatterplot dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.
 - e. Analisa regresi linier berganda mendapatkan persamaan regresi $Y = 0,929 + (-1.457x_1) + (1.390x_2) + (0,699x_3) + e$ masing-masing variabel intellectual capital yang meliputi Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), dan Structural Capital Efficiency (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA adalah X2 yaitu Capital Employed Efficiency (CEE), karena nilai koefisien regresinya paling tinggi, sebesar 1,390 yang artinya apabila CEE meningkat satu-satuan unit maka Return on Asset (ROA) sebagai variabel Y akan naik sebesar 1,390 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien Determinasi (R²) diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,158, ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau Return on Asset (ROA) adalah sebesar 15,8% ditentukan oleh intellectual capital yang meliputi Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), dan Structural Capital Efficiency (SCE) sedangkan sisanya sebesar 84,2% (100% - 15,8%) dipengaruhi variabel lainnya.
4. Hasil uji t test diperoleh kesimpulan
- a. Human Capital Efficiency (HCE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).
 - b. Capital Employed Efficiency (CEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).
 - c. Stuctural Capital Efficiency (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA)
5. Hasil uji F diperoleh F hitung > F tabel serta menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa intellectual capital yang meliputi Human Capital Efficiency (HCE), Capital Employed Efficiency (CEE), dan Structural Capital Efficiency (SCE) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Return on Asset (ROA).
6. Pembahasan
- a. Pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap *Return on Asset* (ROA)
Hasil penelitian menemukan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang tampak pada Tabel 4.9. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bali Towerindo Sentra Tbk.
 - b. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return on Asset* (ROA)
Hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) memberikan pengaruh dan signifikansi terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang tampak pada tabel 4.9. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Saryanti (2011), dengan hasil *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

c. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* (SCE) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil analisis dengan menggunakan Uji t memaparkan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) memberikan pengaruh positif dan signifikansi terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05 sebagaimana yang tampak pada tabel 4.8. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT Bali Towerindo Sentra Tbk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pimpinan kampus FEB Universitas Mahendradatta yang telah memberikan dukungan untuk penelitian ini, tanpa dukungan tersebut penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan. Kami ingin mengungkapkan penghargaan kepada dosen, mahasiswa serta lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat atas bimbingan, saran, dan kontribusi berharga mereka dalam pengembangan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa partisipasi sukarela dari para mahasiswa FEB Universitas Mahendradatta dan kami ingin mengucapkan terimakasih atas waktu dan kontribusi mereka. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan teman-teman yang memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amirullah. (2015). Populasi dan Sampel. Malang: Bayumedia Publishing
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, A, dan Hatane, S.E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 208-217.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., Basri. (2002). Manajemen Keuangan. Cet. 4. Yogyakarta: BPFE.
- Gozali, A, dan Hatane, S.E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 208-217
- Haniyah, F.N, Priyadi, M.P. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(5), 1-15.
- Harahap, S.S., Wiroso., Yusuf, M. (2005). Akuntansi Perbankan Syariah. Cet 1. Jakarta Barat: Ananta Pratama Offset
- Ivan G.H dan Luky P.W. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Gema Aktualita*, 2(2).
- Janie, D.N.A. (2012). Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS. Semarang: Semarang University Press.
- Lestari, S.D, Paramu, H, dan Sukarno, H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(3), 346–366.

- Lutfigar, F.R. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Profitabilitas) dan Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Mahsun, M. (2006). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Cet. 4. Yogyakarta: BPEE.
- Muna, N. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurwati, dkk. (2014). Umur dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(2).
- Puspitasari, Ellanyndra, M. (2011). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance Pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rachmawati, D, Wulani, F. (2004). Human Capital dan Kinerja Daerah: Studi Kasus di Jawa Timur. *Penelitian APTIK*, hal.1-73.
- Rachmawati, D. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Nominal*: 34-40.
- Rivai, V., dkk. (2013). Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari
- Sawarjuwono, T, Kadir, A.P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 35-57.
- Sawir, A. (2005). Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cet. 5. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhendah, R. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Tahun 2005-2007." *SNA XV*. Banjarmasin
- Sukarno, K.W, Syaichu, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, 3(2), 46-58.
- Sumitro, W. (2004). Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait. Cet 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susyanti, J. (2016). Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah. Cet 1. Malang: Empat Dua.
- Ulum, I. (2009). Intellectual Capital. Cet 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I., Gozhali, I., dan Chariri, A. 2008. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares." *SNA XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Wiagustini, N.L.P. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cet 1. Bali: Udayana University Press.
- Wibowo, E. (2012). Analisis Value Added Sebagai Indikator Intellectual Capital Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja Perbankan. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Widyaningdyah, A.U, dan Aryani Y.A. (2013). Intellectual Capital dan Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 1-14.
- Yunus, J.L. (2009). Manajemen Bank Syariah Mikro. Cet 1. UIN- Malang: Malang Press.
- Yusuf, Y, dan Sawitri, P. (2009). Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding PESAT*, 3, 49-58, Universitas Gunadarma.
- Zulmiati, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.